

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter seseorang. Karena melalui pendidikan seorang individu akan belajar tentang akhlak, moral, norma, serta nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui pendidikan pula, seseorang dapat memperoleh masa depan yang lebih baik serta penghidupan yang layak untuk mengangkat derajatnya. Selain itu pendidikan juga menjadi faktor salah satu penentu berhasil tidaknya pembangunan suatu negara, karena jika tingkat pendidikan suatu negara baik maka negara itu akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi namun jika tingkat pendidikan suatu negara masih rendah maka bisa dipastikan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Masalah pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari masalah perekonomian. Tingkat perekonomian merupakan salah satu akibat dari efek domino pendidikan, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang baik atau tinggi maka akan mempunyai peluang lebih besar untuk sukses secara ekonomi dan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan punya peluang lebih kecil untuk sukses secara ekonomi.

Dalam hal ini peneliti sadar bahwa pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan negara akan hancur disamping bidang lainnya seperti ipoleksosbudhankam. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2009:139). Keinginan menjadi warga negara yang cerdas dan baik atau dikenal dengan istilah *smart and good citizenship* dapat diimplementasikan secara bersama-sama melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kemudian hak mendapatkan Pendidikan ini diperjelas lagi dengan pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Selanjutnya dituangkan dalam pasal 31 ayat (3) yang bunyinya “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.” Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar dan dipertegas dengan pasal 31 ayat (2) bahwa pendidikan (terutama pendidikan dasar) adalah kewajiban setiap warga negara dan pemerintah wajib untuk membiayainya. Hal ini pun tertuang dalam tujuan bangsa Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 pada alinea ke-4 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Bonus demografi menjadi kesempatan besar bagi bangsa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi para remaja. Sebagai generasi penerus bangsa, peran remaja sangat diperhitungkan karena bisa membawa perubahan dalam pembangunan nasional. Dalam mengimplementasikan tanggung jawabnya sebagai warga negara, para remaja bisa mengaplikasikannya dengan mengikuti berbagai kegiatan kerelawanan sehingga akan tumbuh nilai tanggung jawab (*civic responsibility*) pada diri remaja.

Pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir menjadi problematika bersama seluruh bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Indonesia saat ini berada diposisi ke 72 dari 77 negara menurut *Programme International for Student Assesement (PISA)* untuk angka literasi dan numerasi. Masih ada kesenjangan pendidikan antara di desa dan di kota yang menyebabkan adanya perbedaan antara kualitas sumber daya manusia (SDM) antara keduanya. Masih banyak masyarakat desa belum teredukasi dan belum menganggap bahwa pendidikan itu penting. Padahal, kemajuan pendidikan didesa adalah hal yang fundamental untuk pembangunan bangsa Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan pada tahun 2020 sehingga menjadikan Kabupaten Cianjur menduduki peringkat 1 terbawah di Jawa Barat. Dalam hal ini, kabupaten Cianjur termasuk kabupaten yang masih tertinggal jauh untuk mendapatkan manisnya pendidikan. Ini berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia

khususnya di Kabupaten Cianjur dalam mengembangkan potensi wilayahnya di masa yang akan datang. Perlu adanya dorongan dari berbagai pihak agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Cianjur.

Gerakan Mengajar Desa hadir di tengah-tengah keresahan masyarakat yang merupakan program kegiatan yang dibentuk oleh Yayasan Generasi Sahabat Pendidikan. Gerakan Mengajar Desa dilaksanakan oleh tutor inspiratif (relawan) yang sudah diseleksi dari berbagai kualifikasi. Kegiatan ini merupakan inisiasi yang nyata untuk meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan khususnya dari para tutor inspiratif di Kabupaten Cianjur. Peneliti sadar bahwa salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan *civic responsibility* para pemuda ialah dengan mengikuti kegiatan kemanusiaan yang berkaitan dengan pengabdian. Hal ini tentu diaplikasikan oleh para pemuda yang dengan ini tutor inspiratif Gerakan Mengajar Desa melalui kegiatan pengajaran kepada anak-anak di sekolah dasar.

Dalam hal ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Yayu, 2018) yang berjudul Peran Komunitas Mengajar Terhadap Pendidikan di Kecamatan Muncang Provinsi Banten (Studi Kasus: Komunitas Gerakan Ayo Mengajar). Komunitas yang berfokus di bidang pendidikan memiliki peran positif terhadap pendidikan di Kecamatan Muncang Provinsi Banten. Anakanak lebih antusias dalam menerima pembelajaran baik akademis maupun non akademis dengan adanya relawan Komunitas Gerakan Ayo Mengajar yang menjadi guru mereka. Anak-anak yang sebelumnya malas untuk datang ke sekolah menjadi rajin, dan anak yang rajin semakin rajin untuk belajar di sekolah. Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga bukan hanya di sekolah namun ketika diluar jam sekolah. Bukan hanya anak-anak yang merasa antusias dengan keberadaan Komunitas Gerakan Ayo Mengajar, masyarakat pun merasakan hal yang demikian. Masyarakat merasa senang, karena dengan keberadaan relawan Komunitas Gerakan Ayo Mengajar di Kecamatan Muncang dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Selain itu, peneliti mengutip pendapat dari (Maftuh, n.d., hlm. 320) mengenai “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemetaan Konsep”. Menyatakan bahwa ...agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial,

maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Participation skill*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Maka dari itu, peneliti sangat yakin bahwa keterlibatan warga negara dalam kegiatan kemanusiaan akan menumbuhkan nilai-nilai elemen kewarganegaraan sehingga dapat mencapai warga negara yang baik (*to be a good citizenship*).

Hal-hal tersebut di atas memberi ketertarikan tersendiri bagi peneliti, karena dalam hal ini peneliti pernah terlibat dalam kegiatan Gerakan Mengajar Desa, meskipun berbeda konteks sebagai panitia yang mengatur jalannya acara tutor Gerakan Mengajar Desa, maka peneliti lebih mengetahui gerakan ini dapat meningkatkan kepedulian kepada setiap orang dan lingkungan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini apabila tidak diteliti membuat generasi bangsa Indonesia yang akan kehilangan jati diri dan rasa kepedulian terhadap pendidikan akan menjadi penyumbang kegagalan dalam pembangunan bangsa.

Maka dari itu, Gerakan Mengajar Desa hadir ditengah keresahan masyarakat terkait kualitas pendidikan. Tujuan utama adanya kegiatan Gerakan Mengajar Desa yaitu agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manisnya pendidikan. Selain itu, fungsi lain dari Gerakan Mengajar Desa adalah sebagai fasilitator bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta lebih baik. Adapun pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian selama satu minggu di desa pengabdian yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, perlu diteliti mengenai Efektivitas Program Gerakan Mengajar Desa Nusantara dalam Membangun *Civic Responsibility* di daerah Kabupaten Cianjur untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa yang dilakukan oleh tutor inspiratif. Apabila masalah ini diteliti akan terlihat efektivitasnya dalam membangun *civic responsibility* para tutor inspiratif (relawan) sehingga dapat dikategorikan bahwa program Gerakan Mengajar Desa dapat membangun *civic responsibility* tutor inspiratif di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini penting, karena lokus, fokus, dan variable penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian sejenisnya sehingga akan menghasilkan jawaban penelitian yang berbeda pula. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas program Gerakan

Mengajar Desa dalam membangun civic responsibility di Kabupaten Cianjur dengan judul penelitian “Efektivitas Program Gerakan Mengajar Desa dalam Membangun *Civic Responsibility* di daerah Kabupaten Cianjur” dengan fokus penelitian kepada Tutor Inspiratif (relawan) Gerakan Mengajar Desa di Kabupaten Cianjur.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan , maka secara umum peneliti merumuskan masalah penelitian ialah : Bagaimana Efektivitas dan Implementasi Program Gerakan Mengajar Desa dalam Membangun *Civic Responsibility* di Daerah Kabupaten Cianjur?. Agar penelitian ini mampu terfokus pada inti masalah, peneliti merumuskan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa untuk membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis efektivitas program gerakan mengajar desa membangun *civic responsibility* khususnya para Tutor Inspiratif Gerakan Mengajar Desa di Kabupaten Cianjur. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.

2. Untuk mengetahui efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.
4. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala membangun *civic responsibility* pada program Gerakan Mengajar Desa di Kabupaten Cianjur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang efektivitas dan implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

##### **1.4.1 Segi Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu dan pengetahuan termasuk bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya dalam membangun *civic responsibility* para relawan, karena sesuai dengan tujuan adanya program Gerakan Mengajar Desa. Selain itu, penelitian ini dapat menjabarkan informasi berupa data ataupun fakta tentang efektivitas dan implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.

##### **1.4.2 Segi Praktis**

1. Dapat diketahui efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.
2. Dapat dianalisis implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.
3. Dapat dianalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.
4. Dapat dianalisis upaya yang dapat dilakukan dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur.

### 1.4.3 Segi Isu Sosial

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tanggung jawab warga negara yang baik (*civic responsibility*) sebagai bentuk rasa cinta tanah air serta membantu pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian skripsi yang sistematis sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2019, maka peneliti menyusun struktur organisasi skripsi yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar ucapan terimakasih, nama dosen pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi termasuk daftar tabel dan gambar jika ada, kemudian hasil dan pembahasan, terakhir yakni daftar pustaka dan daftar lampiran jika ada. Adapun bagian isi atau hasil dan pembahasan dari penyusunan skripsi ini mencakup lima bab, yakni :

BAB I Pendahuluan, memuat: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi; BAB II Kajian Pustaka, memuat: teori dan konsep tentang efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur;

BAB III Metode Penelitian, memuat: metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data;

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat: data asli yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik pada saat observasi maupun pada saat melakukan wawancara dengan informan;

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, memuat: penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap beberapa pembahasan yang dibahas pada bab selanjutnya dan saran diberikan oleh peneliti sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis.